

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan seni untuk mempengaruhi dan menggerakkan serta berperan aktif dalam mewujudkan kebaikan. Seorang pemimpin adalah individu yang memiliki pandangan yang jelas tentang bagaimana mencapai kehidupan yang lebih baik bersama. Mereka juga memiliki kemampuan untuk memotivasi orang lain, mengarahkan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada melalui pengambilan keputusan terbaik, semua demi mencapai tujuan bersama yang lebih baik dalam kehidupan.

Kepemimpinan tradisional adalah kepemimpinan yang lahir dalam masyarakat yang berpayung pada tradisi. Lingkungan sekitar memberikan rangsangan yang mendukung aktivitas masyarakat, memberikan berbagai peluang untuk menentukan jalur hidup mereka. Ini menekankan bahwa manusia adalah bagian integral dari lingkungannya, baik itu alam maupun

sosial, dan bahwa hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya memiliki dampak yang signifikan pada keduanya.

John Edmund Haggai mengemukakan karakter dominan dari seorang pemimpin yang berdampak adalah memiliki cara yang unik dalam mengambil suatu keputusan, sebab pengambilan keputusan adalah inti dari kepemimpinan.¹ Kepemimpinan dijadikan pedoman dalam suatu masyarakat untuk mengarahkan dan memotivasi dalam mencapai suatu sasaran. Ada berbagai model kepemimpinan yang ditemukan pada saat ini yang berbasis pada gaya kepemimpinan. Namun, jika dikaji secara mendalam maka akan ditemukan banyak model kepemimpinan yang ada di dalam suatu masyarakat di Indonesia yang merupakan model kepemimpinan tradisional yang diwariskan dari para leluhur.

Desa Datubaringan, Kecamatan Pana', Kabupaten Mamasa adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki suatu bentuk kepemimpinan tradisional yang diwariskan dari nenek moyang. Bentuk kepemimpinan, yaitu kepemimpinan adat yang biasa disebut *To Ma'kada*. *To Ma'kada* dalam masyarakat Desa Datubaringan dibutuhkan dalam pelaksanaan ritual dan

¹ Victor P.H. Nikijuluw dan Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan DI dunia Baru, Menjadi Pemimpin Kristiani di Tengah Dunia Yang Terus Berubah* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2014), hlm. 12

kegiatan sosial demi terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera. Kedudukan *To Ma'kada* sebagai pemimpin adat berpedoman pada aturan adat yang berlaku turun-temurun di Desa Datubaringan.

Robertus Rotto mengatakan bahwa *To Ma'kada* adalah pemimpin adat yang menerapkan dan melaksanakan kegiatan adat. *To Ma'kada* merupakan kepemimpinan yang turun temurun dan dilantik secara adat oleh *To Ma'kada* sebelumnya. Yang dipilih menjadi *To Ma'kada* adalah orang yang mengetahui seluk beluk adat yang berlaku dalam Desa Datubaringan. Kepemimpinan *To Ma'kada* sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam baik dalam masyarakat akibat melanggar aturan adat maupun masalah yang datang dari luar.²

Kepemimpinan *To Ma'kada* merupakan kepemimpinan tradisional yang ada di Desa Datubaringan, tetapi tidak hanya memimpin satu wilayah kepemimpinan bahkan bisa mencapai tiga wilayah dalam melaksanakan adat, dalam kepemimpinannya *To Ma'kada* selalu mengarah kepada sesuatu yang bersifat positif demi terciptanya keamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat agar terhindar dari hal-hal yang bisa merusak dan mendatangkan wabah penyakit baik kepada manusia, tanaman dan hewan.

² Robertus Rotto , wawancara oleh Penulis, Datu Baringan, Indonesia, 16 April 2022.

To Ma'kada dalam masyarakat Desa Datubaringan pada umumnya, berhasil membuat masyarakat bekerja sama melaksanakan perubahan, dalam gotong royong pada ritual yang dilaksanakan, *To Ma'kada* dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin adat sangat memegang erat aturan adat, *To Ma'kada* mampu mempersatukan masyarakat hidup dalam aturan adat, kemampuannya dalam menerapkan aturan tanpa membedakan status golongan dalam masyarakat, tanggap dalam menangani masalah yang terjadi dalam masyarakat yang terkait dengan aturan adat.

Masyarakat sering melakukan kegiatan namun tidak sesuai lagi pada aturan adat. Sebagian masyarakat percaya bahwa akibat dari perilaku masyarakat Desa Datubaringan yang melanggar aturan adat yang telah ada maka akan menyebabkan terjadinya gagal panen, gangguan hama, bencana alam, dan sebagainya. Keberhasilan peran pimpinan lokal dalam penanggulangan bencana juga ditentukan oleh efektifitas peran pimpinannya dalam menggerakkan anggota masyarakat untuk tanggap pemulihan bencana.³

³Blancard, K. and P. Hogges, *Lead Like Jesus. Belajar Dari Model Kepemimpinan Paling Dahsyat Sepanjang Zaman* (Tangerang: Visimedia, 2006), hlm. 317.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman ketika kekristenan masuk dalam Desa Datubaringan kehidupan masyarakat dalam adat terkikis, juga bentuk kepemimpinan lokal ini, yakni *To Ma'kada* mulai meredup dari kehidupan masyarakat sehingga terjadi ketidak seimbangan pada pola kehidupan masyarakat dalam pelaksanaan adat.

Dampak dari akibat melanggar aturan, adalah kebiasaan *tapa' allo* dan *tapa' lambu'* kebiasaan ini dilaksanakan pada akhir musim kemarau dan musim hujan, dampak dari kebiasaan ini yang sudah tidak lagi di laksanakan ialah mempengaruhi semua jenis tanaman bahkan bisa mengakibatkan gagal panen, dari hal itu bisa berakibat pada peningkatan ekonomi di desa Datubaringan.

Tidak hanya dalam pelaksanaan ritual *tapa' allo* dan *tapa' lambu'*, yang dilanggar sekarang ini tapi juga pembangunan *alang-alang* (kuburan) dampak yang ditimbulkan dari pembangunan *alang-alang* adalah kematian pada rumpun keluarga secara terus menerus,. Menurut Sangbua *To Ma'kada* masih dibutuhkan dalam desa Datubaringan mengingat adat sudah mulai terkikis, hal itu dapat terjadi karena adanya pelanggaran masyarakat pada aturan adat

bahkan mencoba menghilangkan peraturan yang akhirnya berdampak fatal pada kehidupan masyarakat.⁴

Namun sekarang ini masyarakat Desa Datubaringan tidak lagi menghiraukan dalam melaksanakan kebiasaan. Menurut pengamatan penulis bahwa Masyarakat Desa Datubaringan masih membutuhkan *To Ma'kada* karena dapat berpengaruh besar terhadap pelaksanaan perubahan masyarakat dalam menaati adat. Agar masyarakat tetap dalam keseimbangan, *To Ma'kada* melaksanakan ritual sesuai dengan aturan adat yang dilanggar masyarakat yaitu dengan *Ma' kesala* (mengaku dosa) yaitu dengan melakukan ritual tertentu agar apa yang dilakukan dalam masyarakat dapat kembali normal pada pola kehidupan yang semestinya. Kepemimpinan *To Ma'kada* sangat memegang serta aturan dalam kepemimpinannya dan relevansinya sangat berdampak dalam menjaga keseimbangan masyarakat di desa Datubaringan. Hal itu dibuktikan dengan kepemimpinan dalam menerapkan aturan.

Dengan melihat kepemimpinan *To Ma'kada* desa Datubaringan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana konsep kepemimpinan tradisional *To Ma'kada* dalam menjaga keseimbangan

⁴Robertus Rotto, wawancara oleh penulis, Datu Baringan Indonesia, 16 April 2022

masyarakat di desa Datubaringan, sesuai judul yang hendak diteliti, yakni “Konsep Kepemimpinan Tradisional *To Ma'kada* Dalam Menjaga Keseimbangan Masyarakat Di Desa Datubaringan .”

Penelitian konsep kepemimpinan tradisional *To Ma'kada* dalam menjaga keseimbangan masyarakat di desa Datubaringan, ini belum ada yang meneliti. Dari topik ini dapat diketahui bahwa penelitian tentang *To Ma'kada* jarang diminati dan belum ada karya ilmiah tentang “konsep Kepemimpinan tradisional *To Ma'kada* dalam menjaga keseimbangan masyarakat di desa Datubaringan” di pustaka Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini fokus pada konsep Kepemimpinan tradisional *To Ma'kada* dalam menjaga keseimbangan masyarakat di Desa Datubaringan”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yakni “Bagaimana konsep kepemimpinan tradisional *To Ma'kada* dalam menjaga keseimbangan masyarakat di Desa Datubaringan?”

D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah dari penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep Kepemimpinan

tradisional *To Ma'kada* dalam menjaga keseimbangan masyarakat di Desa Datubaringan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di dapatkan dari tulisan ini yaitu:

1. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan keilmuan di IAKN Toraja serta dapat menjadi bahan bacaan di Perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi masyarakat di desa Datubaringan dalam hal: Masyarakat Datubaringan bisa memperoleh serta mendapatkan informasi tentang konsep kepemimpinan tradisional *To Ma'kada* dalam menjaga keseimbangan masyarakat di desa Datubaringan.

F. Metode Penelitian

a. Jenis Metode Penelitian dan Alasan Pemilihannya

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis metode penelitian studi kasus. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena penulis meneliti tentang konsep

kepemimpinan tradisional *To Ma'kada* dalam menjaga keseimbangan masyarakat di Desa Datubaringan.

b. Tempat Penelitian dan Alasan Pemilihannya

Adapun tempat yang dipilih oleh penulis untuk melaksanakan penelitian adalah di Desa Datu Baringan Kecamatan Pana' Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Desa Datu Baringan merupakan daerah pegunungan tinggi di Sulawesi Barat. Masyarakat Datu Baringan sebagian besar bermata pencarian petani, peternak dan PNS.

Masyarakat desa Datu Baringan mayoritas beragama Kristen Protestan. Meskipun demikian, masyarakat Datu Baringan masih melaksanakan adat dan budaya warisan dari leluhur masyarakat Datu Baringan. Inilah yang merupakan salah satu alasan penulis memilih tempat ini untuk melaksanakan penelitian dan selain itu, desa Datu Baringan merupakan kampung penulis, tempat penulis dilahirkan dan dibesarkan.

c. Subjek Penelitian/Informan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seorang informan adalah individu yang ingin menjadi sumber informasi dalam rangka penelitian.⁵ Informan merupakan orang yang memberi

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen P&K RI, 1988).

informasi yang dibutuhkan mengenai masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah masyarakat dan tokoh adat.

d. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data atau angka non-numerik. Andi Prastowo mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif seseorang mengumpulkan data terutama melalui penelitian itu sendiri, dengan terjun langsung ke lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, bukan didasarkan pada teori. Oleh karena itu, analisis data dilakukan sepanjang penelitian, dan informasi yang terkumpul diproses secara sistematis.

e. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan metode studi kepustakaan dan wawancara, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Dalam kepustakaan ini, penulis mencari informasi dan pemahaman tentang masalah yang akan diteliti, dengan menggunakan sumber berupa referensi.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode di mana peneliti mengumpulkan informasi secara langsung dari sumbernya dan menerima informasi dari responden tentang topik penelitian yang sedang diteliti.⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara yang bersifat tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat bebas di mana peneliti tidak mengikuti format wawancara terstruktur sepenuhnya dalam mengumpulkan informasi.⁷

3. Observasi

Observasi adalah tindakan melakukan pengukuran dengan mengamati secara langsung. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan tanpa mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian, dan pengamat terlibat dalam aktivitas

⁶Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2021), 29.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 203.

subjek penelitian seolah-olah menjadi bagian dari mereka. Dalam pengamatan, pengamat harus terlibat secara langsung dalam aktivitas yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian, namun harus tetap berfokus untuk mengamati peristiwa atau tindakan yang relevan.⁸

f. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah pencarian dan pengumpulan wawancara secara sistematis, catatan lapangan dan dokumen, mengklasifikasikan data, mendeskripsikannya dalam beberapa unit, mensintesis dan menggabungkannya menjadi pola, proses memilih apa yang penting untuk dipelajari dan selanjutnya menarik kesimpulan yang lebih mudah untuk dipahami baik penulis maupun pembaca.⁹ Adapun teknik analisis data Miles dan Huberman, yakni:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis, untuk menyaring, memiliki, memusatkan, menghasilkan dan mengatur data untuk menarik kesimpulan. Melalui reduksi data, yang relevan

⁸ Arowana Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Remaja Rosdakarya, Bandung 2011) 69-

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 244.

dikumpul dan disistematiskan ke dalam model dan kelompok tertentu, sementara itu, data yang tidak dipakai dibuang.¹⁰

2. Display data

Display atau penyajian data merupakan proses menampilkan data setelah dilakukan reduksi data terlebih dahulu. Data dari analisis ini disajikan dengan deskripsi singkat dari data yang diperoleh di lapangan. Dengan menampilkan informasi memudahkan untuk memahami acara dan merencanakan langkah selanjutnya.

3. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk melihat dan menemukan perbedaan-perbedaan dan persamaan pendapat dari informan. Jika sudah melakukan analisis data maka proses selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi data adalah langkah kritis bagi suatu pengamatan atau penelitian untuk memberikan suatu makna hasil penelitian.¹¹

4. Kesimpulan

¹⁰Umarti, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar, 2020), hlm. 105–106.

¹¹Haidir Salim H, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 177.

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Data atau informasi yang telah terkumpul sebelumnya kemudian dianalisis dan akhirnya ditarik kesimpulan.

g. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam mengkaji bahan penelitian menggunakan teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan informasi yaitu triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan kebenaran data dengan sesuatu yang lain.¹² Peneliti menggunakan metode ini untuk menghilangkan perbedaan struktur dan konteks fakta yang terdapat dalam konteks penelitian dari sudut pandang yang berbeda. Dengan kata lain, peneliti dapat memverifikasi hasil yang diperoleh dengan membandingkan berbagai sumber, metode, dan teori.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini akan diuraikan dan dijelaskan secara detail dalam 4 (empat) bab yang dibagi lagi dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

¹²Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relation* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), 401.

Dalam Bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan tentang kepemimpinan, konsep kepemimpinan Tradisional dan kearifan lokal.

BAB III: Temuan Penelitian dan Analisis

Dalam Bab ini diuraikan tentang deskripsi subjek, deskripsi hasil penelitian serta analisis penelitian.

BAB IV : Penutup

Sebagai bagian penutup, maka pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.